

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melakukan proses dakwah, tentunya diperlukan sebuah media atau sarana guna menjembatani proses itu agar berhasil dan membawa pengaruh yang positif. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai macam media. Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah. Semua alat itu tergantung dari tujuannya. Media dakwah tidak hanya sebatas media lisan maupun tulisan, tetapi juga melalui media elektronik, seperti televisi, internet, dan radio. Semakin berkembangnya zaman dan meluasnya ilmu pengetahuan manusia, membuat semakin luas juga kreativitas yang dimiliki manusia dalam membuat program, tayangan, lagu, film, sinetron, majalah, tabloid, dan berbagai media yang bernuansa islami, sebagai tujuan untuk berdakwah, menyampaikan pesan-pesan ke-Islam-an kepada masyarakat luas.

Salah satu media yang cukup efektif dalam menyampaikan dakwah adalah radio. Sebagai media auditif (media dengar), radio memiliki banyak sekali kelebihan sehingga dianggap efektif sebagai media dakwah. Diantara kelebihan radio sebagai media dakwah adalah : Bersifat Langsung, untuk menyampaikan dakwah melalui radio, tidak harus melalui proses yang

Radio merupakan media auditif atau media yang hanya bisa didengar, murah, merakyat, dan bisa dibawa kemana saja, juga berfungsi sebagai media pendidikan, ekspresi, komunikasi, dakwah, informasi, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara dan memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual di telinga pendengarnya.²

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki radio itulah yang mampu membuat radio sebagai media dakwah yang paling efektif. Radio dimiliki siapa saja, dimana saja, karena harganya yang murah, dan tidak terbatas ruang dan waktu untuk mendengarkannya. Tidak seperti media massa lainnya yang membutuhkan waktu khusus untuk menikmatinya.

Pada saat ini, terdapat puluhan channel Televisi yang ada di Indonesia, puluhan sinetron bernuansa religi (islami) disajikan, hampir setiap channel Televisi memiliki program religi unggulan, dapat berupa Sinetron,

² Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta : LKIS, 2001), h. 9

Program yang sejenis seperti “Tilawah” di Televisi adalah program “Teletilawah” yang dimulai pada tahun 2000. Program tersebut tayang tiap hari Jumat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam membaca Al-Qur’an (baik dan benar) kepada masyarakat. Namun, program ini juga sering kali diadakan lomba atau kuis dengan cara mengundi penonton melalui telepon interaktif. Setelah itu, ay

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar belakang dibuatnya program dakwah “Tilawah by Phone” di Radio SHAM FM ini adalah dilandasi dari kondisi di masyarakat saat ini, khususnya masyarakat muslim, banyak sekali masyarakat muslim yang belum bisa membaca alqur’an yang merupakan petunjuk hidup umat Islam yang datang langsung dari Allah. Tetapi, ada banyak juga masyarakat yang sudah bisa membaca AlQur’an, namun belum sesuai dengan kaidah membaca qur’an dengan baik dan benar. Seperti pembacaan panjang pendek (mad), dengung, tajwid, cara melafalkan huruf, dan sebagainya. Bahkan lebih mirisnya lagi, ada beberapa orang dikalangan orang yang kita anggap harusnya menguasai pembacaan AlQur’an dengan baik dan benar, ternyata masih ada beberapa kekurangan dalam membaca AlQur’an, seperti para imam di masjid, atau imam di mushola.⁴

³ Mardhiyah, Nurul, *Skripsi “Analisis Program Teletilawah Di TVRI Pusat Jakarta”*, (UIN Jakarta : 2008), h. 4

⁴ Wawancara dengan salah satu perintis program “Tilawah by Phone”, Riffhan Halili. (Tanggal 3-11-2014, pukul 11.30)

Program ini dibuat se-sederhana mungkin acaranya, agar mudah dipahami para pendengar. Yang paling penting Poinnya adalah untuk mengajarkan kepada masyarakat cara membaca AlQur'an dengan baik dan benar.

[illegible]

Sebagai Umat muslim, kita tentu harus mampu membaca AlQur'an dan memahami makna-makna yang terkandung didalamnya, memahami asbabun-nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), hingga memahami tafsirnya. Karena Al-Qur'an adalah kalamullah, perkataan Allah yang disampaikan kepada Nabi terakhir, Nabi Muhammad S.A.W melalui Malaikat Jibril. AlQur'an merupakan petunjuk hidup bagi manusia. AlQur'an merupakan penerang kegelapan. Segala yang terjadi di dunia ini, baik yang belum terjadi, sudah terjadi, ataupun akan terjadi, semua tertulis didalamnya, segala yang ada di muka bumi ini, segala solusi dari semua masalah, semua ada dalam kitab suci umat Islam ini. Tak ada yang diragukan dalam Al-Qur'an. Karena Allah yang menjamin keabadian dan kemurniannya. Dalam membaca al-qur'an pun harus sesuai dengan kaidah, tajwid yang benar, dan pembacaan huruf yang sesuai dengan makhroj dan sifat huruf, agar tidak terjadi kesalahan dalam menerjemahkannya. Karena, keliru sedikit saja dalam membaca ayat al-

[illegible]

Program “Tilawah By Phone” adalah program pembelajaran AlQur’an melalui telepon, dimana para pendengar bisa belajar membaca Al Qur’an dengan kaidah tajwid yang baik dan benar melalui telepon interaktif, tanpa harus bertatap muka dengan Ustaznya. Program ini pastilah sangat bermanfaat untuk mereka umat muslim yang ingin belajar membaca Alqur’an dengan baik dan benar namun memiliki beragam keterbatasan. Seperti, karena kesibukan kerja atau pekerjaan rumah tangga, sehingga tidak memungkinkan untuk belajar mengaji secara intensif dengan pembimbing (guru mengaji), keterbatasan lingkungan, seperti, kurang adanya guru mengaji, dan jarang ada tempat untuk belajar mengaji.

[illegible]

1. Apa saja metode dakwah yang digunakan dalam program “Tilawah by Phone” Radio Sham FM Surabaya ?
2. Bagaimanakah proses dakwah dalam program “Tilawah by Phone” Radio Sham FM Surabaya?

1. Untuk mengetahui metode dakwah apa saja yang digunakan dalam program “Tilawah by Phone” Radio Sham FM Surabaya.
2. Untuk mengetahui proses dakwah pada program “Tilawah by Phone” Radio Sham FM Surabaya.

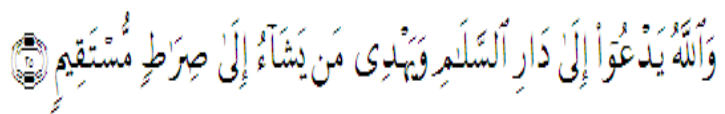
1. Bagi peneliti. Ini merupakan wahana untuk mempertajam daya kritis dan nalar serta mempertajam kepekaan terhadap keadaan yang terjadi di sekitarnya. Disamping itu untuk memenuhi satuan kredit semester yang mengakhiri mata kuliah.
2. Sebagai bahan kajian dan rujukan dalam memahami metode dakwah dan proses dakwah dalam program “Tilawah by Phone”.

E. Definisi Konsep

Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi pokok dan teori-teori yang dikembangkan sesuai dengan judul, untuk menghindari salah pemahaman makna dan kata dalam penelitian ini. Maka, peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Dakwah

Kata “Da’wah” menurut asalnya berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata : “da’a- yad’u yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, mengundang. Kata da’wah mempunyai arti : seruan, ajakan, undangan, panggilan. Kata-kata tersebut dijumpai dalam firman Allah Q.S Yunus ayat 25 :



Artinya :

“Dan Allah menyeru (manusia) kepada tempat keselamatan (Surga) dan Ia menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).⁶

Sedangkan Dakwah Menurut terminologi (istilah), banyak para Ulama dan sarjana muslim yang telah memberikan batasan-batasan atau definisi-definisi tentang kata dakwah. Diantaranya :

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.211

“Mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.”⁷

Sedangkan dakwah menurut Syekh Muhammad Al-Rawi, dakwah adalah : *“Sistem yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebajikan, dan petunjuk (agama) : sekaligus menguak berbagai kebathilan beserta media dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode, dan media yang lain.”*⁸

Tilawah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti : Pembacaan ayat Alqur'an dengan baik dan indah.⁹

⁷ Tualeka Hamzah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya:Alpha, 2005), hh. 1-2
⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2009), h. 11
⁹ Artikata.com, Definisi Tilawah, KBBI, diakses 24 Oktober 2014

Sedangkan Qira'ah, memiliki makna yang berbeda dengan tilawah. Qira'ah berasal dari kata Qara'a artinya menggabungkan huruf-huruf dan kalimat-kalimat antara satu dengan yang lainnya dalam bacaan dengan tartil. Tartil adalah membaca dengan pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya.¹⁰

Allah S.W.T berfirman dalam Q.S Faatir : 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٥٥﴾

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi”¹¹

Selain itu, dalam Q.S Al-Baqoroh ayat : 121

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۖ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٦٠﴾

¹⁰<http://www.catur-wijayanti.blogspot.com.es/2013/06/konsep-at-tiawah-at-ta'lim-dan-at.html?m=1>(diakses 30/10/14, pukul : 13.21)

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), h.437

Artinya:

“Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab (Al-Qur’an) kepadanya, mereka membacanya dengan sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.”¹²

Makna dari ayat ini mereka yang bertilawah Al-Qur'an secara benar adalah dengan Ittiba' / mengikutinya. Ibnul Qoyyim Rohimahullah mengatakan setelah memaparkan tilawah ada dua yakni Tilawah lafdziyah dan Tilawah makna. Tilawah Lafdziyah adalah membaca ayat-ayat AlQur'an. Ada begitu banyak dalil yang menyebutkan keutamaan membaca AlQur'an. Disebutkan dalam shahih Bukhari dari sahabat Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari AlQur’an dan mengajarkannya.” (HR.Bukhori, dari Ustman bin Affan. Hadist no.5027)¹³

“Intinya, tilawah yang hakiki adalah tilawah/ membaca makna dari ayat-ayat Allah, ittiba’/ mengikutinya, membenarkan semua beritanya, melaksanakan perintahnya, menjauhi larangannya, mematuhi seluruh tuntunannya. Kemudian Beliau Rohimahullah mengatakan : “Tilawah

h. 19 ¹² Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010),

¹³ Imam Abi Abdullah Muhammad, *SAHIH AL-BOUKHARI* Vol.6 (Beyrouth Liban : DAR EL AKER, 1993), h. 581

4. Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut seperti molekul udara.

Pesawat radio yang kecil dan harganya murah ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan. Sedangkan untuk menikmatinya, seseorang membutuhkan indera pendengaran. Ia dapat melakukannya sambil duduk-duduk, sambil minum, sambil tidur, sambil makan, dan sambil bekerja. Tidak heran jika hingga akhir ini pesawat radio masih diminati orang .mulai dari kota besar, hingga desa terpencil, kini, hampir di setiap pedesaan, pegunungan, serta lembah-lembah, terdapat radio.¹⁵

Pada awal kelahirannya, radio digunakan untuk mengirim berita dalam jarak jauh tanpa melalui kabel seperti yang dilakukan Guglielmo Marconi yang terkenal sebagai penemu pesawat telegraf tanpa kawat yaitu pada tahun 1894. Pada tahun 1901 cara-cara pengiriman tanda-tanda oleh kawat itu oleh Marconi telah dapat digunakan untuk melintasi Samudra Atlantik.¹⁶

¹⁵ Aep Kurniawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung : Benang Merah Press, 2001), h. 51

¹⁶ Onong Uchjana, *Radio Siaran dan Praktik* (Bandung : Mandar Maju, 1990) , h. 22

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

BAB II : Kajian Kepustakaan

[illegible]

Pada Bab ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, sasaran penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Pada Bab ini memaparkan tentang hasil yang didapat selama penelitian. Pemaparan berisi deskripsi objek penelitian, data dan fakta subjek yang terkait dengan rumusan masalah, hal ini akan dijelaskan dengan secukupnya agar pembaca mengetahui hal-ikhwal sasaran penelitian.

Kesimpulan dan saran.